

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan dipaparkan beberapa aspek mengenal variabel penelitian, baik mengenai data perubahan serta data lainnya yang terdiri atas rata-rata, jumlah, nilai maksimum, dan nilai minimum dari data hasil penelitian.

5.1.1 Perubahan Nilai Perusahaan (PBV)

Bagian ini akan menjelaskan mengenai hasil perubahan mengenai Nilai Perusahaan (PBV) yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.1
Perubahan PBV pada Industri Makanan dan Minuman di BEI
Periode 2015-2019

Nama Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1,40	0,01	1,86	2,29	2,18
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,05	1,55	1,43	1,35	1,40
PT. Mayora Indah Tbk	5.25	6.38	6.71	7,45	7,34
PT. Sekar Bumi Tbk	2.57	1.65	1.23	1,15	0,74
PT. Sekar Laut Tbk	1.68	1.27	2.46	3,16	3,16
PT. Siantar Top Tbk	3.92	3.82	4.26	3,08	3,03
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	4.07	3.95	3.59	3,32	2,93
Jumlah	19,94	18,63	21,54	21,8	20,78
Rata-rata	2,85	2,66	3,38	3,11	2,97

Perubahan (%)		-0,19	0,72	-0,27	-0,14
----------------------	--	--------------	-------------	--------------	--------------

Sumber: data diolah (dalam persen)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa tingkat perubahan PBV di tahun 2016 berdasarkan tahun 2015 sebesar -0,19%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,72%. Pada tahun 2018, mengalami penurunan sebesar -0,27 dan pada tahun 2019 nilai PBV sebesar -0,14%. Hal ini dapat terjadi akibat ketertarikan investor terhadap industri makanan dan minuman yang telah IPO mengalami fluktuasi.

5.1.2 Perubahan Kepemilikan Manajerial (KM)

Hasil dari perubahan, rata-rata, dan nilai statistik lainnya akan dijelaskan berdasarkan tabel 5.2 sebagai berikut :

Tabel 5.2
Perubahan KM pada Industri Makanan dan Minuman di BEI
Periode 2015-2019

Nama Perusahaan	KM				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Tri Banyan Tirta Tbk	2,24	2,24	2,26	2,24	2,24
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
PT. Mayora Indah Tbk	0,11	25,22	0,11	25,22	25,22
PT. Sekar Bumi Tbk	3,11	3,23	1,72	2,21	2,21
PT. Sekar Laut Tbk	0,24	0,28	0,24	0,12	0,82
PT. Siantar Top Tbk	3,19	3,19	3,13	3,27	3,27
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	17,91	11,49	17,8	34,51	34,51
Jumlah	26,82	45,67	25,28	67,59	68,29
Rata-rata	3,83	6,52	3,61	9,65	9,76
Perubahan (%)		2,69	-2,91	6,04	0,11

Sumber: data diolah (dalam persen)

Pada tabel 5.2 dapat dipahami bahwa perubahan kepemilikan manajerial (KM) pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,69% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -2,91%. Pada tahun 2018 nilai perubahan kepemilikan manajerial (KM) mengalami kenaikan kembali sebesar 6,04%. Pada tahun 2019 nilai perubahan kepemilikan manajerial (KM) mengalami kenaikan sebesar 0,11%.

Penurunan dan kenaikan kepemilikan manajerial tidak hanya dapat disebabkan oleh teori agensi yang tidak sesuai dengan perusahaan dalam penelitian. Penyebab lain yang dapat menjadi faktor penurunan dan kenaikan kepemilikan manajerial setiap tahun pada periode penelitian ini adalah pengalihan besarnya jumlah saham bagian manajerial kepada kepemilikan lain dalam struktur kepemilikan.

5.1.3 Perubahan Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan Institusional akan dijelaskan dalam bagian ini berdasarkan tabel 5.3 sebagai berikut:

Tabel 5.3
Perubahan KI pada Industri Makanan dan Minuman di BEI
Periode 2015-2019

Nama Perusahaan	KI				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Tri Banyan Tirta Tbk	81,14	81,14	80,73	39,05	40,55
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	50,07	50,07	50,07	50,07	50,07
PT. Mayora Indah Tbk	32,96	59,07	32,96	59,07	59,07
PT. Sekar Bumi Tbk	80,48	80,61	80,92	82,80	82,80
PT. Sekar Laut Tbk	96,09	93,55	96,91	84,05	84,05
PT. Siantar Top Tbk	56,76	56,76	56,76	56,76	56,76
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	44,52	37,1	46,62	36,30	36,30
Jumlah	442,02	399,23	444,97	408,1	409,6
Rata-rata	63,15	57,03	63,57	58,3	58,51
Perubahan (%)		-6,12	6,54	-5,27	0,21

Sumber: data diolah (dalam persen)

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari tingkat perubahan kepemilikan institusional (KI) mulai tahun 2015 hingga 2019, dapat dilihat bahwa presentase perubahan kepemilikan institusional (KI) pada industri makanan dan minuman selama periode penelitian cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -6,12% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,54%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -5,27% dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0,21%.

5.2 Pembahasan

Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F, uji t, serta analisis koefisien determinasi. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan spss 25.0, maka didapat hasil sebagai berikut :

5.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan

Uji Simultan dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara simultan. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI) secara simultan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.4
Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.022	2	20.011	7.934	.002 ^a
	Residual	80.708	32	2.522		
	Total	120.730	34			

a. Predictors: (Constant), KM, KM^I

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output IBM SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 5.5 hasil signifikansi uji F untuk seluruh variabel penelitian adalah sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 5% atau 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

(PBV). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan diterima.

5.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial.

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial yang terdiri atas kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI) terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan (PBV). Sebuah variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan apabila P-value atau sig kurang dari 0,05. P-value melebihi 0,05 maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 5.5

Tabel 5.5
Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.879	1.037		3.741	.001
KM	.079	.029	.433	2.780	.009
KI	-.024	.015	-.251	-1.613	.117

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output IBM SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa semua variabel yaitu kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dan variabel kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh. Adapun penjelasan terhadap masing-masing variabel sebagai berikut:

5.2.2.1 Pengaruh KM terhadap PBV

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh KM (kepemilikan manajerial) secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai sig atau P-value yang dimiliki oleh KM yaitu 0,009 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel KM atau kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rifka Ilmaniyah (2015) hasilnya menunjukkan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Liana Sari (2016) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan yang tinggi memungkinkan penyatuan antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajemen dapat terwujud. Maka, secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2.2.2 Pengaruh KI terhadap PBV

Pengujian tentang pengaruh KI terhadap nilai perusahaan secara parsial menunjukkan bahwa P-value yang dimiliki oleh KI terhadap PBV adalah sebesar 0,117 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel KI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) secara parsial. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan ini sejalan dengan penelitian Novita Liana Sari (2016) menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Syerli Novitha (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Dalam penelitian Jennings (2002) hal ini dikarenakan bahwa kepemilikan institusional tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan, yaitu kepemilikan institusional menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh investor institusional bukan pemilik mayoritas sehingga tidak mampu memonitor kinerja manajer secara baik.

5.2.3 Besarnya Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan Adjusted R^2 dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya indeks dari variabel dependen yang dapat dijelaskan dengan variabel-variabel independennya secara simultan. Hasil pengujian koefisien determinasi dari pengelolaan data dengan spss 25.0 dapat dilihat dari tabel 5.6 berikut :

Tabel 5.6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.290	1.58812

a. Predictors: (Constant), KM, KI

b. Dependent variable: PBV

sumber: Output IBM SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, Adjust R Square dari kedua variabel terhadap nilai perusahaan atau PBV secara simultan sebesar 0,290. Ini berarti bahwa sebanyak 29 % dapat

dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI) menjelaskan PBV secara bersama-sama. Sementara 71% PBV dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Untuk menjelaskan besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan seperti pada tabel 5.7 berikut ini:

Tabel 5.7
Coefficients

Coefficients^a

Model	Correlations			r ²	r ² (%)
	Zero-order	Partial	Part		
(Constant)					
1 KM	,526	,441	,402	,194	19,4%
KI	-,412	-,274	-,233	,075	7,5%

a. dependend variable :PBV

sumber : data diolah

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan (KM) memiliki pengaruh sebesar 19,4% dan kepemilikan institusional (KI) sebesar 7,5%.

Berdasarkan data statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) adalah variabel kepemilikan manajerial (KM) dengan presentase r² sebesar 19,4%. Hal ini berarti bahwa sebanyak 19,4% variabel PBV dipengaruhi oleh variabel KM.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai

Perusahaan Secara Simultan:

- Hasil penelitian Syerli Novitha (2018) Kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini dengan hasil untuk seluruh variabel penelitian adalah sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 5% atau 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).
- Hasil penelitian Rifka Ilmaniyah (2015) kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian ini.